BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari *manyeso* membutuhkan banyak elemen pendukung untuk penggarapannya. Melalui proses yang baik yang bisa pengkarya lakukan merupakan kunci dari terciptanya suatu karya. Mulai dari pemikiran konsep, ide penggarapan sampai kepada susunan pertunjukan yang dilakukan merupakan proses kerja studio pengkarya tanpa lepas dari bimbingan oleh dosen pembimbing.

Pengkarya ingin mengungkap bagaimana keresahan yang dirasakan oleh seseorang untuk menyikapi permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari – hari. Karya ini ditujukan kepada penonton agar penonton dapat melihat bagimana bentuk keresahan itu sendiri, berdasarkan imajinasi pengkarya. Kesakitan yang dirasakan sampai kepada konflik yang terjadi dengan berbagai macam gerak – gerak tari seperti mengalun, mengalir, jatuh, bangun yang sudaha diolah dengan baik.

Karya tari *manyeso* ini tercipta karena masih adanya fenomena atau peristiwa di daerah tempat tinggal pengkarya sendiri yang sampai saat ini masih dilakukannya kegiatan – kegiatan tradisi tersebut dan masih percaya

terhadap sesuatu yang sakral. Pengkarya tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut dan menggarapnya menjadi sebuah karya tari.

Karya tari *manyeso* ini berasal dari pengalaman pribadi pengkarya, sehingga pengaplikasiannya juga bersumber dari pengatuhuan dan pengalaman pengkarya sendiri. Pengalaman yang dialami oleh pengkarya dan orang lain berbeda – beda. Oleh karen itu nilai – nilai yang terkandung dari berbagai macam sudut pandang di dalam suatu karya juga berbeda – beda pula.

Melalui karya tari *manyeso* ini pengkarya dapat belajar lebih memahami bagaimana menyikapi setiap permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap manusia mempunyai rasa ingin melawan, rasa ingin menyerah, pasrah, marah dan tenang, tetapi yang harus selalu diingat bahwasannya ada Allah yang akan selalu ada untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sekarang dan seseorang itu hanya perlu berserah diri kepadaNya.

B. Saran

Karya tari *manyeso* mempunyai penilaiannya sendiri oleh pengkarya, setiap karya seni memiliki penilainnya masing – masing baik itu oleh pengkarya ataupun penonton, setiap karya seni memiliki pemaknaan yang luas. Pengkarya tidak dapat memaksakan penonton sesuai dengan interpretasi pengkarya dan membebaskan penonton untuk menilai dari sudut pandang nya masing – masing.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Setiap manusia pasti mempunyai sikap masing – masing untuk melihat suatu permasalahan yang ada, orang yang tidak bisa mengontrol emosi dan lain sebagainya yang menyebabkan sesorang itu berputus asa terhadap masalahnya. Setiap permasalahan memiliki tingkatanya, seperti masalah ringan, sedang maupun berat. Masalah yang terjadi silih berganti itu memiliki alur yang bergelombang, ketika seseorang menyikapi dengan takut atau emosi maka masalah itu akan menjadi hantu bahkan sangat berat untuk dilaui, tetapai apabia suatu permasalahan itu dibawa dengan ketenangan dan kesabaran maka masalah itu tidak akan menjadi berat untuk diraskaan apalagi jika dilewati secara bersama – sama.

Melalui karya seni, pengkarya dapat mengekspresikan hal secara bebas. Melakukan yang terbaik dengan proses yang bak, sehingga juga menghasilkan hasil yang terbaik. Dalam proses menggarap karya tari janganlah menutup diri terhadap kritikan maupun saran oleh orang lain, karena kritikan dan saran itulah yang nantinya akan menambahkan kekurangan dan mengganti kesalahan yang telah dilakukan pengkarya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Asul Wiyanto. 2000 : 47. *Tempat Pertunjukan.* Pramana Pramodarmaya.

Hadi Sumandiyo. Y. 2007. *Kajian Teks dan Konteks*, cetakan 1, Pustaka Book Publisher, Yogyakarta.

Hadi Sumandiyo. Y. 2005. *Sosiologi Tari*. Pustaka. Yogyakarta.

Setiadi. Elly. 2008 : 257. *E. B Taylor tentang Budaya.* Yogyakarta

Silahi, Mega Lestari. 2017. "*Pengembangan Kreativitas dan* I*novasi Penciptaan Karya Tari Dengan Metode Laboratorium Tari*". Jurnal. Universitas Universal Batam.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG